

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi (hubungan timbal balik) antar guru dan peserta didik beserta aspek-aspek yang ada di dalamnya (Sutihermi, 2022). Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat berpengaruh, tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif. Guru harus memperhatikan bahwa siswa harus terlibat secara aktif baik secara jasmani, mental dan sosial dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diajarkan lebih bermakna bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak adanya aktivitas belajar (Widana & Diartiani, 2021).

Aktivitas belajar adalah perilaku atau kegiatan yang berlangsung saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran diharapkan sering muncul, karena aktivitas dapat melatih siswa menemukan jawaban sendiri atas ketidaktahuannya. Pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa akan lebih mempermudah siswa dalam memahami konsep, terkhusus pada mata pelajaran Akuntansi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadirman (2010) yang mengemukakan bahwa “dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar di kelas X AKL 1 masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari beberapa jenis aktivitas belajar siswa. Dalam Aktivitas visual atau *visual activities* permasalahan yang ditemui yaitu ketika guru menjelaskan materi di depan kelas beberapa siswa tidak memperhatikan guru dengan baik sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru. Selanjutnya permasalahan pada *oral activities* atau aktivitas lisan, disaat guru memberi pertanyaan lisan hanya sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya permasalahan pada *listening activities*, kebanyakan siswa tidak mendengarkan guru dengan baik bahkan ada siswa yang sering mengobrol dengan temannya. Kemudian permasalahan pada *writing activities* atau aktivitas menulis, beberapa siswa tidak mencatat materi yang telah disampaikan guru. Kemudian permasalahan pada *emotional activities* beberapa siswa tidak memiliki semangat belajar bahkan mengantuk ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas X AKL 1 sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* namun belum maksimal dilaksanaan. Hal ini dikarenakan pembagian kelompok belajar peserta didik tidak heterogen dimana peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif tinggi digabungkan menjadi satu kelompok belajar demikian sebaliknya peserta didik yang berkemampuan kognitif rendah digabungkan dalam satu kelompok. Hal tersebut membuat kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi saja yang aktif sementara kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan rendah memilih diam dan tidak menegrikan tugas

yang diberikan oleh guru karena mereka sulit memahami materi pembelajaran dan mereka tidak merasa terbantu dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mata pelajaran akuntansi sulit untuk dipahami. Namun disaat guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak mereka pahami sebagian besar peserta didik masih malu untuk bertanya sehingga mereka lebih memilih bertanya kepada peserta didik lainnya yang lebih memahami materi. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dalam proses belajar mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru (Surur & Dwiyanto, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru akuntansi di SMK Negeri 2 Balige nilai akuntansi siswa banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sesuai dengan ketentuan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1

Persentase Pencapaian KKM Nilai UH Kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Balige

No	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai Nilai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai Nilai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	35	11	31,43%	24	68,57%
2	UH 2	70	35	16	45,71%	19	54,29%

Sumber: Daftar nilai mata pelajaran akuntansi Kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Balige.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dimana pada UH 1 siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa (31,43%), siswa yang mencapai nilai KKM pada UH 2 sebanyak 16 siswa (45,71%). Hasil belajar ini masih tergolong rendah karena jumlah peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM tidak mencapai 50% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas X AKL 1 di SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Melihat kondisi ini, ada beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Salah faktor penyebabnya yaitu model pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang efektif. Dalam teori konstruktivisme, pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan bentukan dari individu itu sendiri. Proses pembelajaran dalam teori konstruktivisme ini juga menuntut siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, dimana pembelajaran diharuskan adanya proses interksi dengan lingkungannya. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Dalam upaya mengatasi masalah di atas, diperlukan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran kooperatif memiliki beragam tipe, salah satunya adalah *Team Assisted Individualization*.

Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah Aktivitas dan Hasil Belajar yang rendah. Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani dalam

mengutarakan pendapat dan pertanyaan. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa mampu bertanggung jawab atas dirinya maupun kelompoknya dalam memahami materi yang diberikan guru.

Sutihermi (2022) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa”. Model pembelajaran ini diduga mampu untuk mengatasi permasalahan di atas karena model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dan penerapan model pembelajaran ini menuntut kerja sama antar siswa karena dalam proses pembelajaran bukan hanya interaksi antara siswa dan guru tetapi antar siswa dengan siswa juga. Sistem pengajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur yang dimana guru bertindak sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini berbentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda-beda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan.

Karakteristik model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru kemudian hasil belajar individual didiskusikan ke kelompok dan saling dibahas oleh anggota kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama (Suryati, 2019).

Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sementara siswa yang lemah terbantu dalam memahami materi pembelajaran. Materi Jurnal Penyesuaian adalah ayat jurnal yang dibuat

untuk menyesuaikan saldo akun kedalam saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi. Hal ini menuntut aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam menganalisis transaksi, membuat kolom jurnal penyesuaian, dan mencatat jurnal penyesuaian sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa akuntansi kelas X di SMK Negeri 2 Balige.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprita et al., 2021) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sutihermi (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar tahap-tahap pencatatan transaksi. Model pembelajaran ini cocok diterapkan pada mata pelajaran akuntansi karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dalam melakukan pencatatan seperti pencatatan transaksi ke dalam dokumen yang akan dicatat dalam jurnal umum dan jurnal khusus, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, serta menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL di SMK Negeri 2 Balige TP. 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AKL 1 di SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2022/2023.
3. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Model pembelajaran kooperatif yang pernah digunakan kurang efektif dimana pembagian kelompok belajar peserta didik tidak heterogen.
5. Peserta didik masih malu untuk bertanya sehingga mereka lebih memilih bertanya kepada peserta didik lainnya yang lebih memahami materi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AKL 1 di SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2022/2023?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL 1 di SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2022/2023?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa belum mencapai target yang diharapkan dikarenakan model pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif sehingga siswa dominan pasif dan cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang kurang efektif harus diperbaiki. Oleh karena itu alternatif yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 2 Balige untuk menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

Dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) akan mendorong siswa untuk mengenal cara belajar saling membantu dalam kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat melatih siswa untuk berperan aktif sebagai tutor sebaya.

Ada beberapa alasan perlunya menggunakan model pembelajaran TAI diantaranya adalah sebagai variasi model pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat mencapai KKM, selain itu dalam pembelajaran tidak ada persaingan antara siswa di dalam kelompok karena siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda sehingga siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) unuk

Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AKL di SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AKL melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) SMK Negeri 2 balige Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

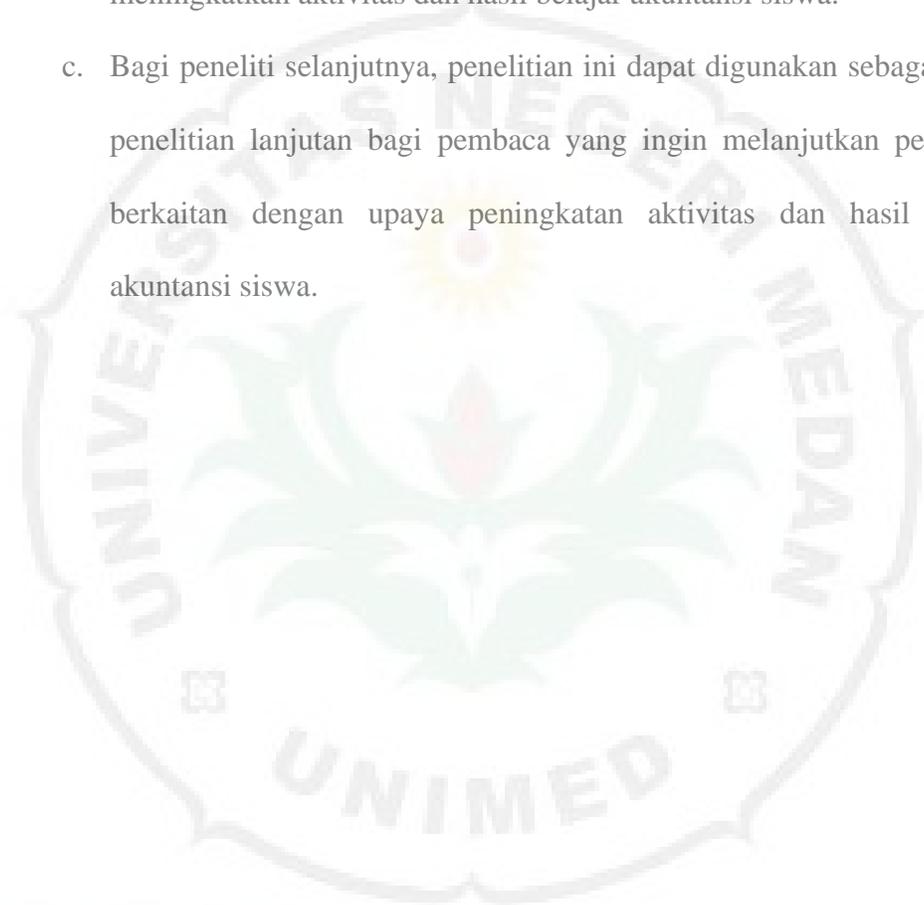
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini digunakan sebagai masukan agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

- b. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis mengenai model pembelajaran Team Assisted Individualization dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan bagi pembaca yang ingin melanjutkan penelitian berkaitan dengan upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY